
Hubungan Peran Keluarga dan Tingkat Pengetahuan Lansia tentang Personal Hygiene

Oktika Ratna Purnamasari^{1*}, Ayu Mustika Handayani²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi, Program Studi Kebidanan Program Sarjana, Jl. Sultan Hasanuddin No.43 Kel. Talang Bakung, Kec. Paal Merah, 36139, Jambi, Indonesia.

*Email Korespondensi: oktikarps79@gmail.com

Submitted : 02/02/2024

Accepted: 05/03/2024

Published: 25/03/2024

Abstract

Based on data from the elderly population in Indonesia, it is estimated that almost 68% of the elderly experience poor personal hygiene, the elderly are unable to meet their personal hygiene needs. Prevalence of diseases caused by personal hygiene: Skin diseases. There were 122,076 cases of skin disorders in Indonesia. According to data from the Jambi Provincial Statistics Agency of the 10 most common diseases in Jambi province, including leprosy and diarrhea. The aim of this research is to determine the relationship between family roles and the level of knowledge of the elderly regarding personal hygiene in Tangkit Village, Sungai Gelam District. This research is a quantitative research with a cross-sectional research design with a sample size of 33 respondents and using the Chi-Square test. Based on the research results, there is a relationship between the role of the family and personal hygiene and there is a relationship between the level of knowledge and personal hygiene carried out in Tangkit Village, Kec. Gelam River with statistical test results obtained $p\text{-value}=0.020$ (<0.05). Suggestions for families who have elderly relatives to increase their role towards the elderly to be able to have a positive effect on the Personal Hygiene of the elderly and to be able to actively participate in posyandu for the elderly.

Keywords: *elderly, knowledge, family role, personal hygiene*

Abstrak

Berdasarkan data dari populasi lansia di Indonesia diperkirakan hampir 68% dari jumlah lansia mengalami personal hygiene yang kurang baik, lansia tidak mampu memenuhi kebutuhan personal hygiene. Prevalensi penyakit-penyakit yang disebabkan oleh personal hygiene: Penyakit kulit. Diperoleh kasus gangguan kulit di Indonesia sebesar 122.076 kasus. Data Badan Statistik Provinsi Jambi, dari 10 penyakit terbanyak di provinsi Jambi, diantaranya ada penyakit kusta dan diare. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Peran Keluarga dan Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Personal Hygiene di Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian Cross-Sectional dengan jumlah sampel 33 responden dan menggunakan uji *Chi-Square*. Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan antara Peran Keluarga dengan Personal Hygiene dan ada hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Personal Hygiene yang dilakukan di Desa Tangkit Kec. Sungai Gelam dengan Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value}=0,020$ ($<0,05$). Saran kepada keluarga yang mempunyai keluarga lansia untuk dapat meningkatkan perannya kepada lansia untuk dapat memberikan efek positif tentang Personal Hygiene lansia dan dapat aktif mengikuti posyandu lansia.

Kata Kunci: *lansia, pengetahuan, peran keluarga, personal hygiene*

PENDAHULUAN

Penduduk lansia di seluruh dunia tumbuh dengan sangat cepat bahkan tercepat dibanding kelompok usia lainnya. Menurut undang-undang No. 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia, batasan lansia adalah penduduk yang telah mencapai usia 60 tahun keatas (WHO, 2016). Berdasarkan Data Pusat Statistik merilis data jumlah berdasarkan hasil survey penduduk jumlah lansia pada tahun 2016 berjumlah 22.630.882 jiwa. Angka ini diperkirakan akan meningkat menjadi 31.320.066 jiwa pada tahun 2022 (Kementrian Kesehatan, 2016).

Berdasarkan profil kesehatan indonesia tahun 2013 tentang prevalensi penyakit- penyakit yang disebabkan oleh *personal hygiene*: Penyakit kulit: diperoleh kasus gangguan kulit di Indonesia sebesar 122.076 kasus. Menurut data Riskesdas (2013), prevalensi dermatitis di Indonesia sebesar 6,78%, Pengakit kulit Alergi sebanyak 89.163 jiwa, Diare sebanyak 85.733 jiwa, Kulit infeksi sebanyak 60.652 jiwa, Penyakit gastritis yang tertangani sebanyak 32.831 jiwa”. Dinas kesehatan indonesi meminta masyarakat diwilayah itu agar menjaga kesehatan lingkungan dan membiasakan hidup bersih agar terhindar dari penyakit (KESEHATAN & RI, 2013).

Menurut (Badan Pusat Statistik, 2021) di Provinsi Jambi dari total 3,5 juta jiwa penduduk Provinsi Jambi, jumlah lansia sebanyak 232.994 jiwa atau 6,7 persen dari jumlah penduduk provinsi jambi yang tersebar di 11 kabupaten/kota dalam provinsi jambi. Kemudian dari 10 penyakit terbanyak di provinsi jambi, diantaranya ada penyakit kusta dan diare. Bahkan menurut data (BPS, 2015) di Provinsi Jambi terdapat kasus 10 penyakit terbanyak ada termasuk penyakit kulit alergi (42.600 kasus) dan penyakit infeksi (39.505 kasus) yang menurut data usia kasus penyakit ini banyak menyerang pada usia >50 tahun.

Berdasarkan survei awal peneliti di wilayah Desa Tangkit RT 07 Kecamatan Sungai Gelam tanggal 03 Februari 2023, berdasarkan wawancara dengan ketua RT dan Bidan yang berpraktik mandiri diwilayah RT 07 tersebut mengatakan, dari 33 jumlah lansia yang tinggal diwilayah terdapat 12 orang orang lansia laki-laki dan 21 orang lansia perempuan. Dan sebagian lansia masih kurang perawatan diri seperti kuku panjang, sikat gigi kurang dari 2x/hari, rambut acak acakan dan lubang telinga yang kurang bersih. Banyak dari jumlah lansia yang ada diwilayah tersebut yang masih memiliki pengetahuan yang kurang tentang manfaat *personal hygiene*, dampak dan penyakit yang ditimbulkan jika kurang menjaga *personal hygiene*, diperkirakan sekitar 65% dari jumlah populasi lansia yang ada diwilayah RT 07. Ketika dilakukan wawancara awal terhadap beberapa lansia mengatakan mandi kurang dari 2x sehari, menggosok gigi kurang dari 2 x sehari, jarang membersihkan lubang hidung dan lubang telinga, jarang memotong kuku, serta mencuci rambut.

Perubahan secara psikososial lanjut usia antara lain keadaan pensiun dari pekerjaan, kehilangan pekerjaan, kehilangan finansial, kehilangan status, keadaan sadar akan kematian, perubahan cara hidup. Di samping lanjut usia juga mengalami penurunan secara ekonomi atau finansial karenapemberhentian dari jabatan sedangkan biaya hidup semakin bertambah dan bertambahnya biaya berobat. Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Peran Keluarga dan Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang *Personal Hygiene* Didesa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran peran keluarga, mengetahui gambaran tingkat pengetahuan, mengetahui gambaran *personal hygiene*, mengetahui hubungan peran keluarga dengan *personal hygiene*

lansia, dan mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan *personal hygiene* lansia di Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Kuantitatif dengan pendekatan Cross-Sectional dimana dalam desain ini variabel independen dan dependen pengukurannya di lakukan hanya satu kali atau satu saat (Nursalam, 2020). Desain penelitian yang digunakan adalah kolerasional dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian ini dilakukan di Desa Tangkit RT 07 Kec. Sungai Gelam, dilakukan pada bulan juli 2023.

Populasi dibatasi sebagai jumlah kelompok atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua lansia yang berjumlah 33 orang yang tinggal di Desa Tangkit RT 07 dan merupakan anggota dari kegiatan posyandu lansia yang diadakan di Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam. Penelitian ini menggunakan kuisisioner untuk mengukur hubungan peran keluarga dan tingkat pengetahuan dengan *Personal Hygiene* Lansia yang diberikan kepada lansia-lansia diposyandu lansia di Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam Kota Jambi. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Chis-Square*.

HASIL

1. Gambaran Peran Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian diketahui distribusi frekuensi gambaran peran keluarga pada responden di Desa Tangkit Kec. Sungai Gelam dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perilaku Peran Keluarga Pada Responden di Desa Tangkit Kec. Sungai Gelam

No	Peran Keluarga	f	%
1	Baik	5	15.2
2	Cukup	8	24.2
3	Kurang	20	60.6
	Jumlah	33	100

Berdasarkan table 1 didapatkan dari 33 responden dengan peran keluarga kurang yaitu sebanyak 20 responden (60.6%), dengan peran keluarga cukup sebanyak 8 responden (24.2%) dan dengan peran keluarga baik sebanyak 5 responden (15.2%).

2. Gambaran Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui distribusi frekuensi gambaran peran keluarga pada responden di Desa Tangkit Kec. Sungai Gelam dapat dilihat pada tabel 2 erikut ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pada responden di Desa Tangkit Kec.Sungai Gelam

No	Pengetahuan	f	%
1	Baik	6	18.2
2	Cukup	10	30.3
3	Kurang	17	51.5
	Jumlah	33	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan dari 33 responden dengan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 17 responden (51.5%). Dengan pengetahuan cukup sebanyak 10 responden (30.3%) dan dengan pengetahuan baik sebanyak 6 responden (18.2%).

3. Gambaran *Personal Hygiene*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui distribusi frekuensi gambaran *personal hygiene* pada responden di Desa Tangkit Kec. Sungai Gelam dapat dilihat pada tabel 5.6 berikut ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Personal Hygiene Pada responden di Desa Tangkit Kec. Sungai Gelam

No	Personal Hygiene	F	%
1	Terpenuhi	11	33.3
2	Tidak Terpenuhi	22	66.7
	Jumlah	33	100

Berdasarkan tabel 3 didapatkan dari 33 responden dengan *personal hygiene* tidak terpenuhi yaitu sebanyak 22 responden (66.7%). Dengan *personal hygiene* terpenuhi sebanyak 11 responden (33.3%).

4. Hubungan Peran Keluarga Dengan *Personal Hygiene* Lansia di Desa Tangkit

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hubungan Peran Keluarga Dengan *Personal Hygiene* di Desa Tangkit Kec. Sungai Gelam

No	Peran Keluar ga	<i>Personal Hygiene</i>				To tal	<i>P- Valu e</i>		
		Terpen uhi		Tida k Terpen uhi					
		f	%	f	%			f	%
1.	Baik	4	80	1	20	5	15.2	0.0 38	
2.	Cukup	3	37.5	5	62.5	8	24.2		
3.	Kurang	4	20	16	80	20	60.6		
Total		11	33.3	22	66.7	33	100		

Berdasarkan tabel 4 diketahui dari 33 responden dengan peran keluarga baik 5 responden sebanyak 4 responden *personal hygiene* terpenuhi dan 1 responden *personal hygiene* tidak terpenuhi, peran keluarga cukup 8 responden sebanyak 3 responden *personal hygiene* terpenuhi dan 5 responden *personal hygiene* tidak terpenuhi dan peran keluarga kurang 20 responden sebanyak 4 responden *personal hygiene* terpenuhi dan 16 responden *personal hygiene* tidak terpenuhi. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value}=0,038$ ($<0,05$) maka dapat disimpulkan ada hubungan Hubungan peran keluarga dengan *personal hygiene* di Desa Tangkit Kec. Sungai Gelam.

5. Hubungan Tingkat Pengetahuan

Dengan *Personal Hygiene* Lansia di Desa Tangkit

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan Dengan *Personal Hygiene* di Desa Tangkit Kec. Sungai Gelam

No	Pengetahu an	<i>Personal Hygiene</i>				Total	<i>P- Value</i>	
		Terpenu hi		Tida k				
				Terpen uhi				
		f	%	f	%			f
1.	Baik	4	66.7	2	33.3	6	18.2	0.020
2.	Cukup	5	50	5	50	10	30.3	
3.	Kurang	2	33.3	15	88.2	17	51.1	
Total		11	33.3	22	66.7	33	100	

Berdasarkan tabel 5 diketahui dari 33 responden pengetahuan baik 6 responden sebanyak 4 responden *personal hygiene* terpenuhi dan 2 responden *personal hygiene* tidak terpenuhi, pengetahuan cukup 10 responden sebanyak 5 responden *personal hygiene* terpenuhi dan 5 responden *personal hygiene* tidak terpenuhi dan pengetahuan kurang 17 responden sebanyak 2 responden *personal hygiene* terpenuhi dan 15 responden *personal hygiene* tidak terpenuhi. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value}=0,020$ ($<0,05$) maka dapat disimpulkan ada hubungan tingkat pengetahuan dengan *personal hygiene* di Desa Tangkit Kec. Sungai Gelam.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Peran Keluarga Pada Lansia Di Desa Tangkit

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitri Rahayu et al., 2023) tentang hubungan peran keluarga dengan *personal hygiene* pada lansia di Desa Kebonsari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen didapatkan hasil penelitian mayoritas terbanyak responden

mendapatkan peran keluarga baik sebanyak 56 responden (58,3%). Peran keluarga sebagai motivator, edukator fasilitator sangat membantu dalam meningkatkan kualitas hidup lansia. Peneliti menyarankan pihak keluarga memenuhi peran nya sebagai motivator, edukator, dan fasilitator agar lansia memiliki peningkatan kualitas hidup lansia (Fadhli & Sari, 2022). *Personal hygiene* yaitu kemampuan dasar manusia untuk terpenuhi kebutuhannya karena mempertahankan kehidupannya, kesehatan serta kesejahteraan berbanding melalui keadaan kesehatannya. Faktor mempengaruhi *personal hygiene* adalah citra tubuh, praktik sosial, status ekonomi sosial, budaya, pengetahuan serta kondisi fisik menyebabkan *personal hygiene* baik (Nurwening & Herry, 2020).

Menurut asumsi peneliti, perilaku lansia untuk perawatan *personal hygiene* baik karena diakibatkan faktor status ekonomi sosial serta pengetahuan keluarga menyiapkan alat mandi seperti pasta gigi, sikat gigi, sabun, shampoo, pemotong kuku serta memberikan arahan untuk lansia supaya bisa memenuhi perawatan kebutuhan kebersihan diri.

2. Gambaran Tingkat Pengetahuan Lansia di Desa Tangkit

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faradila dkk, 2019 tentang hubungan pengetahuan, dukungan keluarga dan kondisi fisik dengan *personal hygiene* pada lansia di UPTD Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng Kota Banda Aceh didapatkan hasil penelitian lansia yang memiliki pengetahuan yang tinggi sebesar 62.9%, sedangkan lansia yang memiliki pengetahuan rendah sebesar 37.1% (Safitri et al., 2019).

Pengetahuan merupakan faktor dominan yang mempengaruhi perilaku seseorang karena seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Menurut (Budi, 2017) untuk melakukan *personal hygiene* yang

baik dibutuhkan pula pengetahuan yang baik tentang *personal hygiene*. Upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan *personal hygiene* lansia adalah dengan memberikan informasi tentang *personal hygiene*, agar lansia dapat meningkatkan pengetahuannya dan dapat terhindar dari sumber penyakit (Dewi, 2020).

3. Gambaran *Personal Hygiene* Lansia Di Desa Tangkit

Personal hygiene itu sendiri sangat dipengaruhi oleh beberapa factor yang diantaranya *body image*, praktik sosial, status sosial ekonomi, pengetahuan, budaya dan kebiasaan masyarakat setempat, dan kondisi fisik (Suciati, 2014). Menurut (Wawan & Dewi M, 2021) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya pendidikan, pengalaman, lingkungan dan usia. Faktor yang mempengaruhi perilaku manusia salah satunya adalah seberapa besar tingkat pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan merupakan suatu hal yang penting dalam mempengaruhi pikiran seseorang. Pengetahuan yang rendah pada lansia salah satunya disebabkan oleh tingkat pendidikan yang rendah. Rendahnya pendidikan ini menyebabkan kurangnya pengetahuan , sehingga lansia kurang menjaga *personal hygiene* (Notoatmodjo, 2014).

4. Hubungan Peran Keluarga Dengan *Personal Hygiene* Lansia di Desa Tangkit

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azizah et al., 2018) tentang hubungan peran keluarga dengan *personal hygiene* pada lansia di Desa Bakalan Bojonegoro didapatkan hasil penelitian berdasarkan hasil uji rank spearman diperoleh nilai signifikasi (2-tailed) diperoleh hasil 0,047 yaitu berarti $0,047 < 0,05$ Maka H_1 diterima artinya ada hubungan yang signifikasi antara peran keluarga dengan *personal hygiene* pada lansia di Desa Bakalan Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro.

Peran merupakan suatu yang diharapkan akan dilakukan seseorang yang kemudian akan memberikan pemenuhan kebutuhan. Jika mengaitkan peranan keluarga dengan upaya memenuhi kebutuhan individu, keluarga merupakan lembaga pertama yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Jika keluarga mampu melaksanakan perannya dengan baik maka lansia akan tercukupi kebutuhannya serta derajat kesehatan lansia akan meningkat bahkan bisa meningkatkan usia harapan hidup lansia, tetapi jika peran keluarga tidak bisa berfungsi dengan baik maka lansia akan sering mengalami masalah kesehatan seperti masalah pada personal hygiene (handayani, 2014).

Peran keluarga dapat membantu lansia dalam merawat dan menjaga kebersihan diri lansia. Hal ini membuktikan ada hubungan yang cukup kuat antara peran keluarga dengan personal hygiene pada lansia di Desa Bakalan Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro yang secara langsung dapat menjadikan perawatan diri pada lansia menjadi cukup dan baik.

5. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan *Personal Hygiene* Lansia di Desa Tangkit

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Safitri et al., 2019) tentang hubungan pengetahuan, dukungan keluarga dan kondisi fisik dengan personal hygiene pada lansia di UPTD Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng Kota Banda Aceh didapatkan hasil penelitian Hasil uji statistik didapat p value = 0,007 (p- value = 0.007 ($p < 0.05$)) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan lansia dengan personal hygiene.

Pengetahuan tentang pentingnya hygiene dan implikasinya bagi kesehatan mempengaruhi praktik hygiene. Kendati demikian, pengetahuan itu sendiri tidak cukup, harus termotivasi untuk memelihara perawatan diri. perawatan diri. Seringkali,

pembelajaran tentang penyakit atau kondisi mendorong lansia untuk meningkatkan hygiene. Misalnya, ketika lansia diabetes sadar akan efek diabetes pada sirkulasi di kaki, mereka jauh lebih menyukai belajar teknik perawatan kaki yang tepat. Pembelajaran praktik tertentu yang diharapkan dan menguntungkan dalam mengurangi risiko kesehatan dapat memotivasi seseorang untuk memenuhi perawatan yang perlu (Potter & Perry, 2015).

Adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan personal hygiene yang berarti semakin tinggi tingkat pengetahuan lansia, maka akan semakin baik pemenuhan personal hygiene pada lansia tersebut, begitu pula sebaliknya. Dengan demikian, dibutuhkan tingkat pengetahuan yang tinggi agar lansia dalam berperilaku menerapkan personal hygiene dapat dilakukan secara baik dan benar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan peran keluarga dan tingkat pengetahuan dengan *personal hygiene* pada pasien di Desa Tangkit Kec. Sungai Gelam didapatkan kesimpulan yaitu ada hubungan peran keluarga dengan *personal hygiene* di Desa Tangkit Kec. Sungai Gelam dan ada hubungan tingkat pengetahuan dengan *personal hygiene* di Desa Tangkit Kec. Sungai Gelam. Keluarga yang memiliki anggota keluarga lansia agar senantiasa memberikan dukungan kepada para lansia agar senantiasa terjaga *personal hygiene* nya dan dapat meningkatkan kualitas hidup lansia.

SARAN

Disarankan kepada masyarakat agar senantiasa memberikan dukungan kepada para lansia agar para lansia senantiasa terjaga *personal hygiene*-nya dan dapat meningkatkan kualitas hidup lansia. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan

sebagai bahan masukan dalam melakukan penelitian selanjutnya dan menggunakan data kualitatif dengan desain penelitian yang berbeda-beda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ketua STIKES Keluarga Bunda Jambi, Kaprodi Kebidanan Program Sarjana, Dosen Pembimbing, dosen penguji, seluruh dosen Program Studi Kebidanan Program Sarjana yang telah memberikan ilmu pengetahuan untuk mendukung penyusunan proposal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, U., Tsalasatul Fitriyah, E., & Syaiful Anam, M. (2018). Hubungan Peran Keluarga Dengan Personal Hygiene Pada Lansia Di Desa Bakalan Bojonegoro. *Well Being*, 3(2), 1–10. <https://doi.org/10.51898/wb.v3i2.40>
- Badan Pusat Statistik. (2021). Statistik Penduduk Lanjut Usia (Lansia) Provinsi Jambi 2021. *Badan Pusat Statistik*, 1–87. <https://jambi.bps.go.id/publication/2022/02/18/bb59d28dc066218d49e684a0/statistik-penduduk-lansia-provinsi-jambi-2021.html>
- BPS. (2015). Kasus 10 penyakit Terbanyak. In *Dinas Kesehatan Provinsi Jambi*.
- Budi, S. W. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Lansia Dengan Perilaku Personal Hygiene Lansia Di Dusun Krasakan Lumbungrejo Tempel Sleman Yogyakarta*.
- Dewi, T. A. I. K. N. (2020). *Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Personal Hygiene Lansia The Level Of Knowledge With Elderly Personal Hygiene Behavior*. 1–10. [http://repository.stikeswiramedika.ac.id/36/1/Ni Kadek Ida Agus Talia Dewi.pdf](http://repository.stikeswiramedika.ac.id/36/1/Ni%20Kadek%20Ida%20Agus%20Talia%20Dewi.pdf)
- Fadhliha, N., & Sari, R. P. (2022). Peran Keluarga Dalam Merawat Lansia Dengan Kualitas Hidup Lansia. *Adi Husada Nursing Journal*, 7(2), 86. <https://doi.org/10.37036/ahnj.v7i2.202>
- Fitri Rahayu, Pramesti Dewi, P. D., & Maya Safitri. (2023). Hubungan Peran Keluarga Dengan Personal Hygiene Pada Lansia Di Desa Kebonsari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen. *Journal of Mandalika Literature*, 4(2), 336–342. <https://doi.org/10.36312/jml.v4i2.1657>
- handayani, Z. N. (2014). *Hubungan peran keluarga dengan pemenuhan kebutuhan perawatan diri pada lansia*.
- Kementrian Kesehatan. (2016). Situasi Lanjut Usia. *Infodatin*, 10(16), 5.
- KESEHATAN, B. P. D. P., & RI, K. K. (2013). RISKESDAS 2013. In *Science* (Vol. 127, Issue 3309). <https://doi.org/10.1126/science.127.3309.1275>
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. In *Jakarta: Rineka Cipta*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (5th ed.). Salemba Medika.
- Nurwening, & Herry. (2020). Kebutuhan Dasar Manusia. In *How languages are learned*.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2015). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, dan Praktik* (Issue i). EGC.
- Safitri, F., Marjulita, A., & Andika, F. (2019). Hubungan pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Kondisi Fisik dengan Personal Hygiene pada Lansia Di UPTD Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng Kota

Banda Aceh. *Journal of Healthcare
Technology and Medicine*, 2(2), 162.
<https://doi.org/10.33143/jhtm.v2i2.249>

Suciati, D. K. (2014). *Ilmu Keperawatan
Dasar*. Pustaka Pelajar.

Wawan, A., & Dewi M. (2021). *Teori dan
Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan
Prilaku Manusia*. Nuha Medika.